

BAB I

PENDAHULUAN

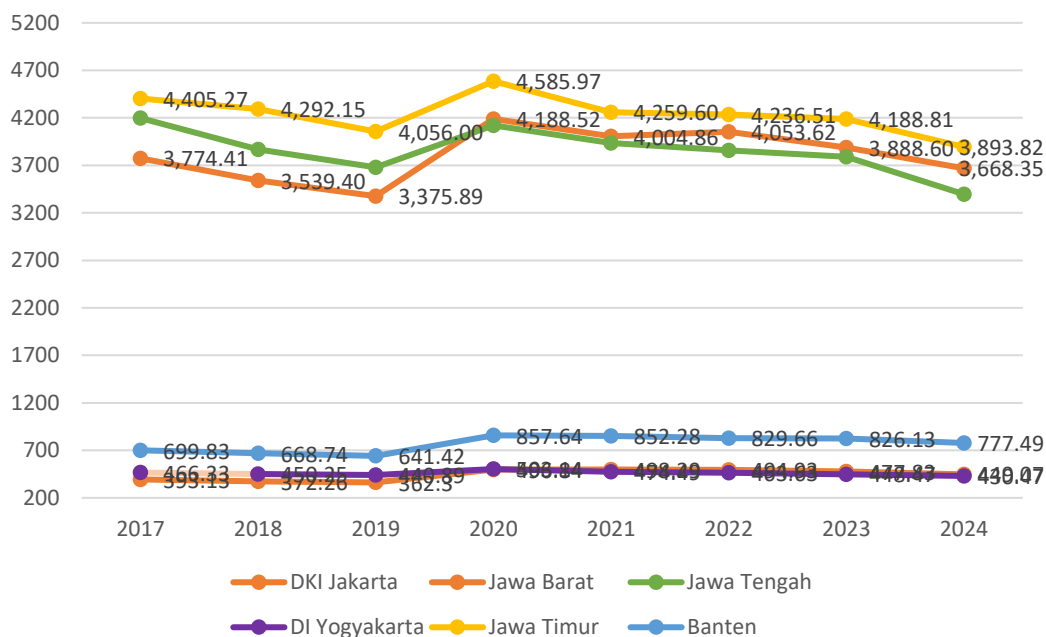
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ialah suatu perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan demi mewujudkan keadaan lebih baik. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), pendidikan, serta industri. Pembangunan ekonomi termasuk sebagai indikator yang krusial bagi negara berkembang, termasuk dengan Indonesia. Pembangunan dilaksanakan dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi penduduknya melalui pengentasan berbagai permasalahan pembangunan, yang salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional (Sholikhah *et al.*, 2021).

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Anugrah, 2020). Kuncoro (2006), mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana individu atau kelompok masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan. Menurut Badan Pembangunan Nasional (Bappenas), kemiskinan ialah keadaan yang terjadi pada individu ataupun kelompok masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupannya pada taraf yang dianggap layak secara kemanusiaan. Kemiskinan adalah permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai dimensi, seperti sosial, budaya, dan ekonomi. Istilah kemiskinan muncul akibat adanya individu atau kelompok yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya ataupun tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi yang dipandang menjadi kebutuhan utama ataupun pokok. Kemiskinan erat

kaitannya dengan terbatasnya kesempatan kerja, dimana keterbatasan dalam lapangan pekerjaan kerap menyebabkan individu yang tidak bekerja dianggap kelompok miskin (Sinaga *et al.*, 2023).

Permasalahan kemiskinan bersifat global dan masih menjadi fokus perhatian pemerintah di berbagai negara, terutama pada negara berkembang. Adapun Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki kekayaan SDA melimpah namun masih mempunyai masyarakat miskin yang jumlahnya tinggi (Triwulandari *et al.*, 2023). Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang penting dikarenakan efek dari kemiskinan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi saja. Fenomena kemiskinan sampai sekarang tetap menjadi tantangan untuk daerah di Indonesia dan belum menunjukkan tanda-tanda untuk segera teratasi (Amalia & Rachmawati, 2022). Provinsi Jawa Timur termasuk sebagai daerah yang saat ini masih memiliki persoalan kemiskinan. Data yang dirilis oleh BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2017 hingga 2024 menempati posisi pertama sebagai provinsi yang memiliki penduduk miskin dengan jumlah paling banyak di Pulau Jawa.



Gambar 1.1Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.1 merupakan data jumlah penduduk miskin di seluruh provinsi yang berada di wilayah Pulau Jawa dalam periode 2017 sampai 2024. Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diketahui bahwasanya Jawa Timur secara konsisten berada di urutan pertama menjadi provinsi yang mempunyai penduduk miskin dengan jumlah paling banyak di Pulau Jawa. Pada Tahun 2017, penduduk miskin pada Provinsi Jawa Timur mencapai 4.405,27 ribu jiwa dan mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 3.893,82 ribu jiwa pada Tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan jumlah dalam beberapa tahun terakhir, jumlahnya tetap tergolong tinggi bila dibanding provinsi-provinsi lain. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya kemiskinan tetap menjadi persoalan yang bersifat kompleks pada Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.2 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2017-2024

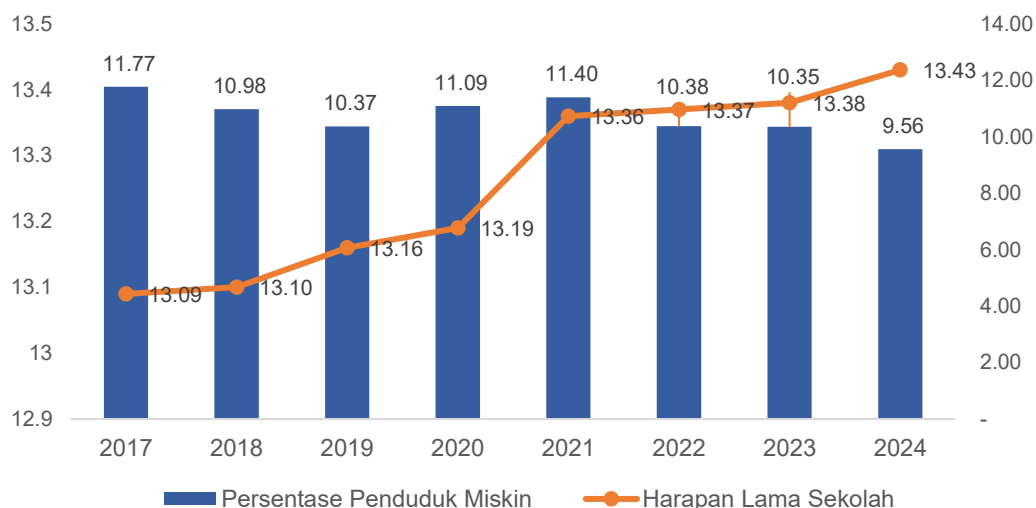
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.2 merupakan data perbandingan persentase dari penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dan Indonesia selama kurun waktu Tahun 2017 hingga Tahun 2024. Berdasarkan pada grafik tersebut dapat terlihat bahwasanya persentase penduduk miskin pada Provinsi Jawa Timur untuk periode 2017 hingga 2024 cenderung lebih banyak dibanding persentase dari penduduk miskin di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwasanya pembangunan belum menjangkau semua penduduk miskin yang berada di Jawa Timur. Meskipun kemiskinan tersebut cenderung memperlihatkan penurunan, namun hal tersebut masih belum dapat dikatakan signifikan. Kemiskinan yang terdapat pada Jawa Timur masih termasuk sebagai permasalahan yang penting, apalagi dikarenakan adanya sejumlah daerah penyumbang tingkat kemiskinan yang tinggi, seperti Kabupaten Sampang, Bangkalan, Sumenep, dan Probolinggo.

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2006) menyebutkan, faktor yang menyebabkan kemiskinan salah satunya yaitu kualitas SDM yang rendah

dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan yaitu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu, karena individu dengan pendidikan yang baik pastinya mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan. Pendidikan mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap kemiskinan, dikarenakan pendidikan akan memberi individu sebuah kapabilitas untuk meraih perkembangan dengan melalui pemahaman ilmu pengetahuan serta keterampilan tertentu (Hasanah *et al.*, 2021).

Todaro & Smith (2011) menjelaskan, pendidikan yaitu tujuan utamanya pembangunan. Pendidikan menjalankan peranan yang krusial dalam mewujudkan kemampuan dari sebuah negara untuk mengadopsi teknologi baru serta menumbuhkan kapasitas supaya menciptakan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Mutu pendidikan yang rendah pada sebuah daerah turut berperan sebagai faktor penyebab penduduk miskin (Puteri & Marwan, 2023).



Gambar 1.3 Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

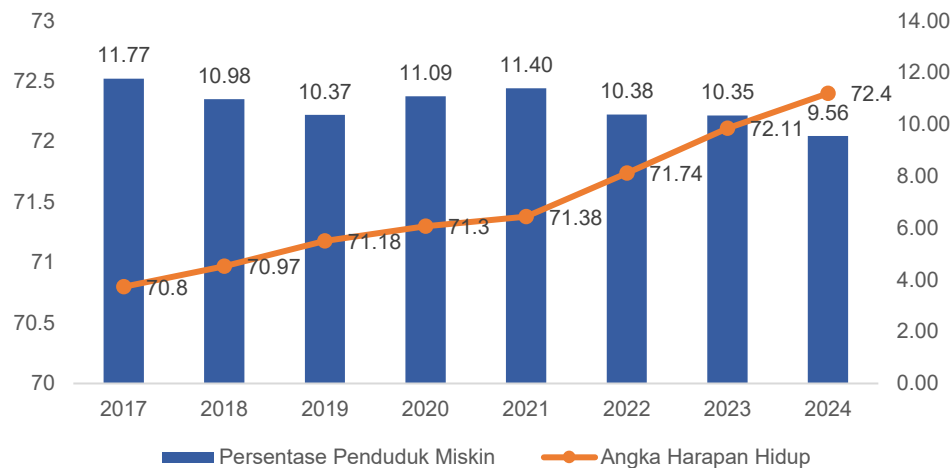
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.3 memperlihatkan data harapan lama sekolah Provinsi Jawa Timur di periode Tahun 2017 hingga Tahun 2024. Berdasarkan pada grafik di atas,

harapan lama sekolah pada Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren peningkatan dalam periode 2017 hingga 2024. Pada Tahun 2017, harapan lama sekolah berada pada angka 13,09 tahun, dan selalu mendapati kenaikan tiap tahun sampai dengan Tahun 2024 mencapai 13,43 tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemajuan akses dan peluang masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih lama dan merata, sehingga meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja. Kondisi tersebut akan berimbas terhadap kenaikan pendapatan serta kesejahteraan hingga akhirnya mengurangi kemiskinan. Secara ideal, adanya peningkatan pendidikan seharusnya diikuti dengan adanya penurunan angka kemiskinan. Namun, kondisi riil di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa hubungan peningkatan pendidikan dan penurunan kemiskinan tersebut tidak selalu berjalan secara linear. Meskipun harapan lama sekolah terus mengalami peningkatan setiap tahun, namun angka kemiskinan tidak menunjukkan penurunan yang konsisten.

Kesehatan adalah faktor penting yang memengaruhi kondisi kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rentan, seringkali menghadapi masalah kesehatan yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang menghambat mereka untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai. Arsyad (2010), mengatakan bahwa perbaikan dalam kesehatan adalah salah satu strategi dalam mengurangi kemiskinan. Kondisi kesehatan yang baik akan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat melalui angka harapan hidup di suatu wilayah tertentu (Hasanah *et al.*, 2021). Peningkatan usia harapan hidup akan berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya keadaan kesehatan yang baik memiliki pengaruh

penting terhadap penurunan tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yang tercermin melalui angka harapan hidup yang tinggi (Thahir *et al.*, 2021).



Gambar 1.4 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.4 merupakan data angka harapan hidup Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2024. Jika melihat pada grafik tersebut, diketahui bahwasanya angka harapan hidup pada Provinsi Jawa Timur memperlihatkan tren kenaikan selama rentang waktu 2017-2024. Adapun angka harapan hidup pada Tahun 2017 yaitu 70,8 tahun, kemudian pada Tahun 2024 sebesar 72,4 tahun. Peningkatan ini mencerminkan bahwa terdapat perbaikan pada sektor kesehatan dan akses layanan kesehatan. Namun, persentase jumlah penduduk miskin tidak terjadi penurunan yang konsisten setiap tahunnya. Pada Tahun 2019, angka kemiskinan mengalami penurunan menjadi 10,37 persen, tetapi kemudian meningkat kembali pada Tahun 2020 dan 2021. Idealnya ketika terjadi peningkatan angka harapan hidup seharusnya sejalan dengan penurunan angka kemiskinan. Namun kondisi riil di Jawa Timur menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara peningkatan angka harapan hidup dan penurunan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi termasuk sebagai faktor yang memberikan pengaruh untuk kemiskinan (Pradita & Riyanto, 2021). Pertumbuhan ekonomi termasuk sebagai persyaratan untuk menekan kemiskinan, walaupun tidak cukup berperan besar untuk menjadi persyaratan menekan angka kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi tetap menjalankan peranan yang krusial (Triwulandari *et al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi bila diiringi oleh stabilitas sosial, politik, serta kelembagaan berpeluang untuk menekan kemiskinan dengan jangka panjang (Handayani, 2022). Simon Kuznet menjelaskan, pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan memiliki kolerasi yang benar-benar kuat, sebab kemiskinan akan cenderung memperlihatkan kenaikan di tahapan awal pembangunan, kemudian ketika berdekatan dengan tahapan pembangunan akhir, banyaknya penduduk miskin akan mulai menurun (Ma'mun & Fuadi, 2023).



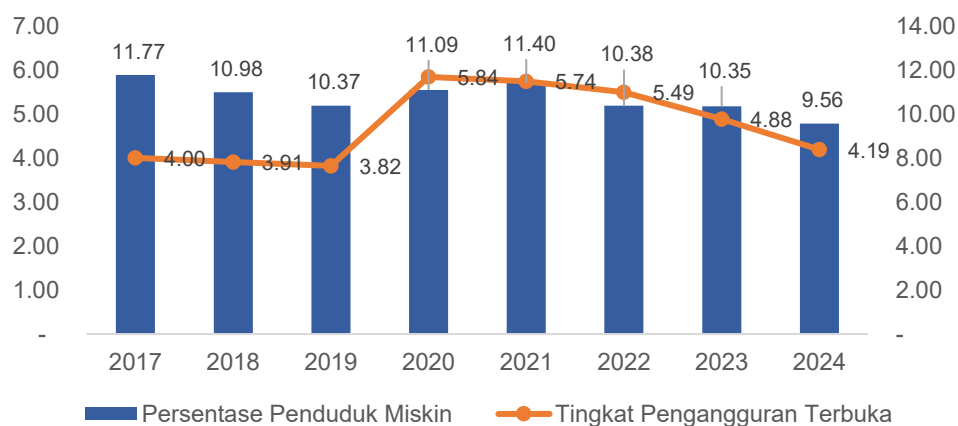
Gambar 1.5 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.5 merupakan data pertumbuhan ekonominya Jawa Timur Tahun 2017 hingga 2024. Adapun laju dari pertumbuhan ekonominya Jawa Timur untuk periode waktu Tahun 2017 hingga 2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Secara teoritis, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya diikuti dengan penurunan angka kemiskinan, begitupula sebaliknya. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mendorong penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan produktivitas, serta distribusi pendapatan yang merata. Namun pada kenyataannya di Provinsi Jawa Timur, kondisi tersebut tidak selalu berjalan secara linear. Pada tahun 2023 dan 2024, meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan grafik penurunan, kemiskinan justru turut memperlihatkan penurunan. Kondisi tersebut tentunya bertentangan pada asumsi dasar bahwasanya penurunan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan.

Pengangguran adalah faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan. Arsyad (2010) menjelaskan, terdapat keterkaitan kuat diantara tingkat pengangguran dengan kemiskinan. Keduanya adalah permasalahan yang saling terikat serta berhubungan secara positif, sehingga ketika jumlah pengangguran naik, akan membuat kemiskinan juga memperlihatkan kenaikan. Ini dikarenakan pengangguran akan menurunkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada penurunan kesejahteraan. Seseorang yang menganggur ataupun tidak bekerja tentu tidak mampu mencukupi kebutuhan konsumsinya, kemudian bila kebutuhan konsumsi tidak dapat dipenuhi secara baik, imbasnya adalah mereka akan memasuki kriteria miskin dan meningkatkan banyaknya penduduk miskin (Sembiring *et al.*, 2023). Sukirno (2010) menjelaskan bahwa turunnya kesejahteraan akibat efek pengangguran akan meningkatkan peluang individu atau rumah tangga untuk masuk dalam kategori miskin.



Gambar 1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.6 merupakan data tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 hingga 2024. Tingkat pengangguran terbuka pada periode tersebut mendapati fluktuasi yang cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan pengangguran terjadi ketika cepatnya pertumbuhan angkatan kerja tidak diiringi dengan peningkatan lapangan kerja. Tingkat pengangguran tinggi akan mencerminkan bahwa pembangunan pada suatu daerah belum berhasil sehingga memiliki potensi untuk memperburuk kemiskinan. Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis adanya peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan terjadinya peningkatan angka kemiskinan. Namun kondisi tersebut terkadang tidak berjalan sesuai dengan asumsi teoritis. Pada tahun 2021 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan nyata pada Provinsi Jawa Timur. Adapun pengangguran terbuka di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,74 persen, dan diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan menjadi 11,40 persen.

Sesuai latar belakang diatas, terkait dengan masalah kemiskinan yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur, peneliti akan melakukan pengkajian lebih

lanjut terkait faktor-faktor yang memberikan pengaruh untuk kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Karena adanya perbedaan antara teori, konsep serta fakta yang ada di lapangan, sehingga peneliti ingin melakukan riset yang lebih dalam mengenai permasalahan ini dengan judul riset yaitu **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sebelumnya peneliti uraikan, rumusan masalah yang akan ditinjau diantaranya:

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024?
4. Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Kemudian dari rumusan masalah diatas, terkait dengan tujuannya penelitian ini bisa dijelaskan sebagai:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara segi teoritis, hasil yang didapat mampu memperkaya literatur serta memberi kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi makro dan perencanaan pembangunan daerah yang berkaitan terhadap beragam faktor yang memberikan pengaruh untuk kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pemerintah

Pemerintah Provinsi Jawa Timur, setelah memahami pengaruh diantara pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran dengan kemiskinan, diharap mampu memanfaatkannya menjadi pertimbangan untuk merancang kebijakan secara lebih efektif, dengan tujuan supaya implementasi kebijakan tersebut bisa optimal dan sejalan dengan upaya pengurangan tingkat kemiskinan.

b. Untuk Mahasiswa

Hasil yang didapat bisa memberikan kontribusi untuk menjadi sumber informasi terhadap mahasiswa terkait isu kemiskinan yang dipengaruhi dengan pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran.